BAB II. LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN SOLUSI MASALAH

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Beladiri

Beladiri merupakan salah satu seni gerak yang timbul sebagai satu cara seseorang untuk mempertahankan atau membela diri dari serangan musuh. Karena pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dari hidupnya. Dalam tumbuh atau berkembang, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisiknya, kapan pun dan dimanapun.

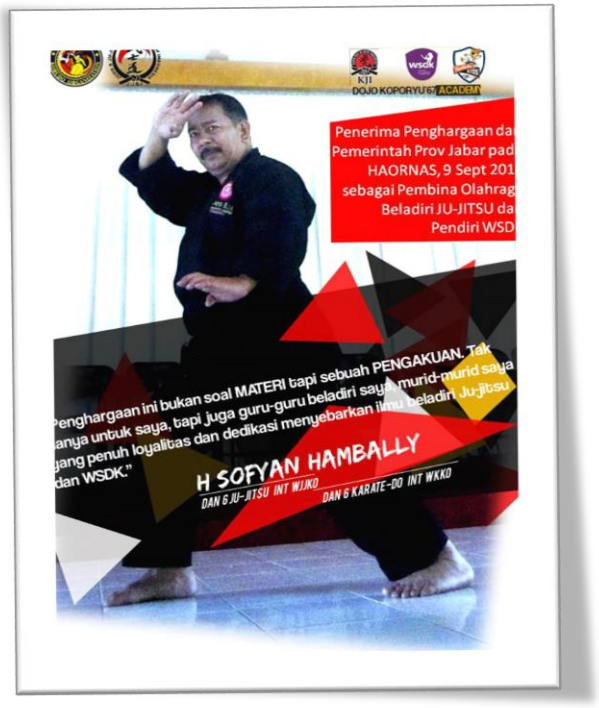
Di WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*), beladiri yang diajarkan tidak sebatas mengetahui dan memahami teknik cara bertahan, menyerang dan melumpuhkan, tetapi juga diberikan pemahaman *non*-teknis yang berkaitan dengan konsep pertahanan diri. Teknik beladiri yang diajarkan untuk melumpuhkan lawan, dirancang sangat dekat dengan aktivitas keseharian perempuan, seperti bercermin, berjalan, memeras baju, mencubit hingga menggaruk punggung. Tak hanya itu, WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) juga mengajarkan anggotanya untuk bisa memanfaatkan alat-alat di sekitarnya sebagai senjata rahasia yang bisa digunakan perempuan untuk bertahan tatkala berada dalam posisi yang membahayakan dirinya. Alat-alat senjata digunakan seperti tisu, lipstik, gantungan kunci, pashmina, sisir, parfum, pensil alis, hingga sepatu hak tinggi menjadi pilihan sebagai alat pertahananan diri dalam kondisi terdesak.



Gambar II.1 Beladiri
Sumber: wsdk.or.id (diakses 26 April 2017)

II.1.2 Keilmuan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*)

Merupakan bela diri khusus perempuan sifatnya praktis, mudah, dan seru. Diciptakan oleh Bapak H. Sofyan Hambally yang merupakan seorang pakar beladiri Karate dan Jujistu dari aliran beladiri Kushin Ryu dari Jepang. Meski demikian, jurus-jurus tersebut kemudian diadopsi dan diramu menjadi teknik yang mudah dipelajari oleh perempuan termasuk yang tidak punya dasar beladiri sekalipun. Sesungguhnya perempuan bukanlah makhluk yang lemah seperti yang selama ini banyak didoktrinkan, perempuan adalah makhluk yang lembut namun di dalam kelembutannya tersimpan kekuatan yang besar. Untuk itu maka WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) didirikan selain untuk memberikan pelatihan beladiri praktis, WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) juga memotivasi para perempuan dengan motto "Lembut Bukan Berarti Lemah, Di dalam Kelembutan Tersimpan Kekuatan", sehingga terbentuk kepercayaan dan keyakinan diri. Perempuan harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan diri saat terjadi ancaman atau tindakan kriminal maupun pelecehan seksual demi mempertahankan martabat dirinya.



Gambar II.2 Bapak H. Sofyan Hambally (Pendiri WSDK)
Sumber : dok wsdk.or.id (diakses 26 April 2017)

II.1.3 Perempuan

Menurut Hidajadi (Jurnal Perempuan edisi 17, 2001: h.9), *"Stereotip* perempuan adalah pekerja tradisional, yang tidak jauh dari pekerjaan menjahit, memasak, membuat kue dan sebagainya", Wanita dengan laki-laki mempunyai perbedaan dari segi jasmani dan segi sifat-sifatnya. Dari segi jasmaniah dapat kita lihat perbedaan yang mencolok antara lain pada otot-otot, alat reproduksi (alat kelamin) dan lain-lain. Dari segi-segi sifat-sifat antara lain wanita hidup dengan perasaan, wanita tidak senang blak-blakan, wanita lebih menyukai harta, wanita senang bertipu daya, wanita senang dirayu. Gender adalah suatu kontruksi sosial yang disosialisasikan sebagai bentuk ketidakadilan yang dialami wanita (perempuan). Ketimpangan itu terjadi karena dalam setiap aspek kehidupan, *male value* lebih dihargai dibandingkan dengan *female value* yang telah tersubordinasi oleh kekuasaan (laki-laki). Pandangan terhadap wanita telah mengalami pergeseran yang cukup mendasar pada saat konsep gender digunakan sebagai perspektif. Penggunaan konsep gender merupakan pendekatan dalam melihat kehidupan wanita (perempuan), telah memberikan informasi tentang kualitatif yang terjadi.

II.1.4 Perempuan dan Beladiri

Beladiri untuk kaum perempuan sebagian masyarakat dipandang bahwa kaum perempuan yang mengikuti beladiri mempunyai pembawaan yang keras dan kasar. Para kaum perempuan yang mengikuti beladiri diyakini beberapa hal terkait alas an memilih aktivitas olahraga keras, diantaranya:

- Untuk membekali dirinya dengan satu kemampuan untuk bertahan dan membalas.
- Kaum perempuan juga meyakini berlatih beladiri mampu meningkatkan kebugaran fisik dan mental.
- Meningkatkan kewaspadaan tindak kejahatan pada hal yang terjadi disekitarnya.

II.1.5 Pengertian Kejahatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:125) adalah: "Perbuatan atau tindakan yang jahat yang lazim orang ketahui atau mendengar perbuatan

yang jahat seperti pembunuhan, pencurian, pencabulan, penipuan, penganiayaan dan lain-lain yang dilakukan oleh manusia.

Kejahatan merupakan suatu fenomena yang kompleks yang dapat dipahami dari berbagai sisi yang berbeda, itu sebabnya dalam keseharian dapat ditangkap berbagai komentar tentang suatu peristiwa kejahatan yang berbeda satu dengan yang lain.

II.1.6 Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan bahan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan atau informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat, dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi.

Menurut Jogiyanto HM (1999) informasi adalah suatu hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk lebih berarti dan lebih berguna bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata (tidak fiktif) yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

II.1.7 Media Informasi

Alat yang secara fisik dipergunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain yaitu buku, kaset, video kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne dan Briggs dalam Arsyad, 2002:4).

II.1.7.1 Fungsi Media Informasi

Menurut Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

- Fungsi *atensi* media visual merupakan inti yakni menarik dan mengarahkan perhatian untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media yang menampilkan.
- Fungsi *afektif* media visual dapat terlihat dari tingkatan kenikmatan ketika belajar teks yang bergambar.
- Fungsi *kognitif* media visual terlihat dari pemahaman dan mengingat informasi yang terkandung dalam pesan.
- Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari konteks untuk memahami teks bantu yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali (Arshad, 2014:h.24).

II.1.7.2 Jenis-Jenis Media Informasi

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

1. Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja sepeti radio, telepon dan lainnya.
2. Media cetak visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, seperti koran, majalah, buku dan lainnya.
3. Media audio visual, yaitu media yang dapat dilihat serta didengarkan, seperti pementasan, film dan televisi.

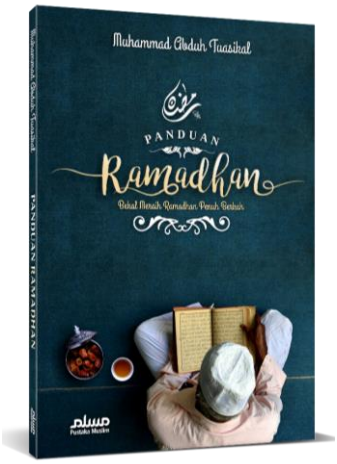
II.1.8 Teori Desain Buku dan Buku Panduan

Buku mempunyai arti yaitu lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, karena itu mereka membacanya untuk memuaskan rasa keinginan tahuannya terhadap lingkungan disekitarnya.

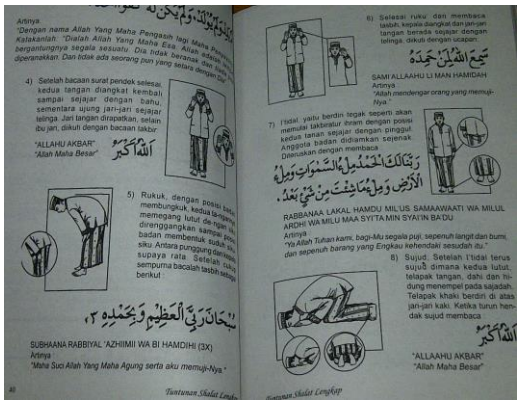
Desain grafis adalah bagian dari seni yang teratur dan sistematik. Sejarah menjabarkan jika desain grafis pertama ditemukan pada "*Book of Kells*" yang menampilkan system desain buku kuno.

Buku panduan adalah buku yang berisi petunjuk dan pemahaman terhadap suatu hal. Buku ini dapat ditemui disetiap toko buku dan memiliki gaya bahasa yang komunikatif sehingga membuat pembacanya mudah memahaminya tanpa harus

mempunyai buku pendamping lainnya. Topik yang dibahas di buku panduan cukup beragam, tergantung dari kondisi dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.



Gambar II.3 Referensi buku panduan
Sumber : https://pustaka.muslim.or.id/wp-content/uploads/2016/05/cover-depan.png (Diakses 29 Juli 2017)



Gambar II.4 Referensi Isi buku panduan
Sumber : https://ecs7.tokopedia.net/img/product-1/2016/7/26/10458884/10458884_38872841-3f80-427f-8e4d-80f42a2dd2cc.jpg (Diakes 29 Juli 2017)

II.2 Objek Penelitian WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*)

Yang menjadi objek penelitian adalah komunitas beladiri khusus perempuan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*). Komunitas ini cukup unik karena memformulasikan sebuah jurus beladiri yang rumit menjadi jurus-jurus yang mudah, aplikatif dan simple sehingga bisa diterima oleh mereka yang tak punya dasar beladiri sekalipun. Kehadirannya, sangat dibutuhkan di tengah kondisi masyarakat yang masih kurang berpihak kepada perempuan.

II.2.1 Profil WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*)

Objek yaitu kumpulan Data lapangan/ data faktual yang diperoleh berdasarkan yang ada di lapangan. Objek disini dapat berupa informasi dan keterangan mengenai detail beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).

a. Nama Beladiri : WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*)
b. Tahun berdiri : 2006
c. Telepon : 08121435777 / 08122045531
d. Alamat Pusat : Jl. Kopo, Cetarip Timur I No. 18 D Bandung, 40234
e. Sekretariat : Jl. Taman Cibeunying No. 8 Bandung
f. E-mail : zallu2004@yahoo.co.id
g. Logo WSDK *(Women Self Defense of KopoRyu)*

Gambar II.5 Logo WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*)
Sumber : www.wsdk.or.id (Diakses 26 April 2017)

II.2.2 Pengurus (*Women Self Defense of KopoRyu*)

WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) saat ini memiliki anggota lebih dari 30 orang. Adapun yang menjabat sebagai tim yang menkoordinir dalam WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) ini ialah:

- Pendiri : Sensei Sofyan Hambally
- Ketua Umum : Eko Hendrawan
- Wakil Ketua : Yandi WR
- Sekretaris : Shinta Ratna Sari
- Bendahara : Tuti Asmara

- Road Manager : Hesti Kuswardhani

Pelatih WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) :

1. Eko Hendrawan (Kepala Pelatih)
2. Firman Monardi
3. Lia Nurlianty
4. Anis Badjri
5. Shinta Ratna Sari
6. Mn Alif
7. Gaous Afrizal
8. Ricka
9. Anne Ratna Komala
10. Mayor Novi Susanti
11. Anaway Mansyur
12. Tuti Asmara

II.2.3 Kelebihan dan Manfaat Beladiri (*Women Self Defense of KopoRyu*)

Angka kejahatan terhadap perempuan sekarang semakin meningkat. Menurut survei Komnas Perempuan, usia rentan terjadi kekerasan terhadap perempuan adalah pada usia wanita remaja dan dewasa, karena pada saat usia tersebut, perempuan sering beraktivitas atau bepergian seorang diri tidak ditemani oleh teman, pasangan atau suami. Di saat seperti itu dibutuhkan kewaspadaan memprediksi situasi lingkungan apakah aman atau tidak.

Tidak pernah tahu kapan akan terjadi kejahatan, semua orang tidak menginginkan hal ini terjadi, akan tetapi sekali pun kejahatan atau kekerasaan ini terjadi semua harus siap dengan segala kemampuan untuk membeladiri mempertahankan harta dan martabat diri. Kesiapan ini bisa terjadi ketika sudah tahu teknik-teknik beladiri dan terus mengasahnya dengan cara berlatih.

Adapun manfaat bagi peserta yang ikut WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) antara lain :

1. Membentuk pribadi yang lebih percaya diri

2. Badan lebih sehat dengan melakukan olahraga rutin
3. Membentuk mental yang tangguh
4. Membuka wawasan kewaspadaan terhadap kejahatan/kekerasan terhadap perempuan
5. Mampu memanfaatkan semua barang dan bagian tubuh yang ada untuk digunakan menjadi senjata dalam rangka pembelaan diri
6. Membangun kesadaran perempuan tentang pentingnya memiliki konsep pertahanan diri dalam menyikapi kondisi lingkungan yang kian tak kondusif
7. Memotivasi perempuan untuk melatih kemampuan dirinya dan pemberdayaan diri guna memahami konsep 4P *(Pray, Predict, Prevent, dan Protect)*

II.2.4 Jadwal Latihan (*Women Self Defense of KopoRyu*)

Dalam mencari data mengenai beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) peneliti mengunjungi tersebut pada saat jadwal latihan mereka. Adapun jadwal latihan beladiri rutin sebagai berikut:

a. Hari Selasa dan Kamis, jam 10.30 s/d 13.00.
b. Hari Rabu (kelas berbagi), jam 10.30 s/d Selesai.

II.2.5 Lokasi Tempat Latihan (*Women Self Defense of KopoRyu*)

Menurut Eko Hendrawan, berdirinya tempat beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) ini berlokasi di Jl. Leuwi Anyar V no 58 Leuwi Panjang dan Taman Cibeunying no 8 Bandung, Jawa Barat, Indonesia.



Gambar II.6 Tempat Latihan WSDK
Sumber : dok www.wsdk.or.id (Diakses 26 April 2017

II.3 Analisa Permasalahan

Untuk menganalisis permasalahan menggunakan metode pengumpulan data beberapa literature, kuesioner, dan wawancara, berikut hasil dari analisa data. Berdasarkan data yang terdapat pada koran Pikiran Rakyat (19 November 2016). Menurut Kamil (2016), "Angka pelaporan kejadian kasus tindak kriminal dan kejahatan terhadap perempuan di Kota Bandung terdiri dari beberapa jenis kekerasaan. Diantaranya pencabulan, pemerkosaan, penjambretan, pelecehan seksual dan penganiayaan. Hingga Oktober 2016, tercatat terdapat 68 kasus tindak kriminal dan kejahatan terhadap perempuan yang dilaporkan masyarakat. Angka tersebut dapat diketahui tindakan kriminal terhadap perempuan sudah tinggi". Berdasarkan pemaparan Bapak Ridwan Kamil, beladiri merupakan salah satu solusi terhadap permasalahan tersebut.

II.3.1 Hasil Analisis Literatur

Penulis menggunakan metode kuesioner untuk aspek kaum perempuan dan metode wawancara untuk aspek kepala pelatih WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*). Sedangkan untuk analisis akan dilakukan pada semua hasil data yang didapat dan menggunakan analisis matriks untuk data proyek sejenis yang pernah dilakukan.

II.3.2 Kuesioner

"Kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi. Pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu, diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (dihitung). (Soewardikoen 2013)". Kuesioner dilakukan kepada kaum perempuan dari 25 sampai 35 tahun. Ditentukan dari tingkat usia yang memang rawan akan tindak kekerasan. Tentang mengetahui keberadaan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) di Kota Bandung sebanyak 46 responden yang terdiri dari tiga pertanyaan, diantaranya ialah sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari pertanyaan pertama yaitu 89,1% tidak mengetaui beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) dan 10,9% mengetahui

beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) hal ini menjelaskan bahwa jumlah yang mengetahui informasi WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) masih sangat kecil. Berikut adalah diagram yang memperlihatkan pertanyaan pertama:



Diagram II.1 Mengetahui beladiri WSDK di Kota Bandung
Sumber: Dok Pribadi 2017

Data yang doiperoleh dari pertanyaa kedua yaitu 73,9% tertarik beladiri dan 26,1% tidak tertarik beladiri. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah yang ingin tertarik beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sangat banyak. Berikut diagram yang memperlihatkan pertanyaan kedua:



Diagram II.2 Tertarik beladiri WSDK di Kota Bandung
Sumber: Dok Pribadi 2017

Data yang diperoleh dari pertanyaan ketiga yaitu mengenai pentingnya kaum perempuan untuk mengetahui WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sejumlah 89,1% menyatakan sangat ingin mengetahui beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) dan 10,9% menyatakan tidak ingin mengethaui beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*). Hal ini menjelaskan bahwa jumlah yang ingin mengetahui beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sangat banyak. Berikut diagram yang memperlihatkan pertanyaan ketiga:



Diagram II.3 Mengenai pentingnya mengetahui Beladiri WSDK secara dasar
Sumber: Dok Pribadi 2017

II.3.3 Wawancara

"Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian (Rohidi 2011)".

Berdasarkan wawancara dengan penulis dan ketua WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) di Kota Bandung, Eko Hendrawan.

Penulis : Saya ingin tahu, apa beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) itu pak?

Eko Hendrawan : Beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) adalah metode atau teknik mempelajari konsep pertahanan diri. Beladiri tak sebatas mempelajari tentang hal yang berkaitan dengan seni gerak namun juga hal-hal

yang berkaitan dengan non teknis.
Penulis : Apakah WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sudah banyak dikenal atau belum oleh kaum perempuan khususnya di kalangan ibu rumah tangga? **Eko Hendrawan** : Sejauh ini WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sudah mulai banyak dikenal, sejak memulai pelatihan dari tahun 2006, WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) memang kerap memberikan kepelatihan kepada perempuan dengan memberikan workshop dan kepelatihan di instansi/perusahaan.
Penulis: Bagaimana tindakan pihak WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) bila masih banyak kekerasaan/tindakan kriminal dan kejahatan terhadap perempuan? **Eko Hendrawan** : WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sebisa mungkin membantu mengedukasi perempuan agar menyadari tentang pentingnya memiliki konsep 4P. WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) juga mencoba bekerjasama dengan organisasi perempuan yang konsen terhadap isu perempuan untuk memberikan wawasan tentang konsep 4P baik dalam bentuk seminar, workshop dan pelatihan.
Penulis : Apakah WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) mempunyai media informasi agar kaum perempuan mengikuti kegiatan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*)? **Eko Hendrawan** : Sejauh ini sudah cukup membantu. Hanya saja penyebarannya belum begitu masif. Di Bandung sendiri, informasi soal WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) masih sebatas di kalangan orang-orang tertentu saja. Terlebih di kalangan instansi pemerintahan yang pernah bekerjasama program dengan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).
Penulis : Apakah ada cara lain dalam menginformasikan WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) selain melalui media sosial? **Eko Hendrawan** : Langkah lain yang bisa dilakukan melalui kekuatan orang ke orang. Kita berharap, mereka yang pernah berlatih dengan WSDK menginformasikan kembali WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) kepada rekan, keluarga dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

II.4 Kesimpulan Analisa

Kesimpulan diambil dari hasil analisis permasalahan yaitu dari literatur, kuesioner, dan wawancara. Hasil analisis literatur, berdasarkan data tersebut tindak kejahatan terhadap perempuan di tahun 2016 meningkat. Dari hasil penjelasan data kuesioner soal nomor satu menghasilkan bahwa jumlah yang mengetahui informasi WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) masih sangat kecil, nomor dua menghasilkan bahwa jumlah yang ingin tertarik beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sangat banyak, sedangkan nomor tiga menghasilkan bahwa jumlah yang ingin mengetahui beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sangat banyak dan untuk wawancara yang dibuat oleh penulis terhadap kepala pelatih diatas, maka dari 100% penulis menarik kesimpulan bahwa 70% sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat sebagai berikut :

1. Tingkat kejahatan terhadap kaum perempuan meningkat.
2. Data membuktikan bahwa kaum perempuan sangat ingin mengetahui informasi tentang beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).
3. Kaum perempuan setuju apabila ada media informasi yang sangat penting tentang beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).
4. Kaum perempuan banyak yang tertarik ingin mempelajari beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*).

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan kesimpulan diatas, kaum perempuan tertarik dengan informasi tentang beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) dan teknik beladiri WSDK (*Women Self Defense of KopoRyu*) sendiri, dengan ini maka buku panduan akan menjadi media informasi melalui visual yang unik, juga mudah dimengerti dan dipahami.